**PENYULUHAN TENTANG KEMITRAAN USAHA PENGOLAHAN LIMBAH TERNAK SAPI POTONG DI DESA BIROWO KECAMATAN BINANGUN KABUPATEN BLITAR**

***COUNSELING ABOUT BUSINESS PARTNERSHIPS IN BEFORE CATTLE WASTE IN BIROWO VILLAGE, BINANGUN DISTRICT, BLITAR DISTRICT***

Helmy Dafi’ur Ramadhan WijayaI1\*, Andi Warnaen2, Novita Dewi Kristanti3

1 Jurusan Peternakan –Program Studi Penyuluh Peternakan Dan Kesejahtraan Hewan – Politeknik Pembangunan Pertanian Malang

Jl. Cipto No. 144a Bedali, Kec. Lawang, kab. Malang

2,3 Politeknik Pembangunan Pertanian Malang ; Jl. Cipto No. 144a Bedali, Kec. Lawang, kab. Malang

email : helmydafi09@gmail.com

**ABSTRAK**

Helmy Dafi’ur Ramadhan Wijaya. NIRM. 04.03.19.409. Penyuluhan Tentang Kemitraan Usaha Pengolahan Limbah Ternak Sapi Potong di Desa Birowo Kecamatan Binangun Kabupaten Blitar. Komisi Pembimbing: Dr. Ir. Andi Warnaen S.St., M.Ikom., IPM dan Dr. Ir. Novita Dewi Kristanti S.Pt., M.Si., IPU. Tujuan penelitian ini Dapat mengetahui model kemitraan yang digunakan dalam bank limbah pengolahan limbah peternakan, mampu menyusun rancangan penyuluhan tentang sistem kemitraan usaha pengolahan limbah peternakan sapi potong, dapat mengetahui pengetahuan dan sikap peternak terhadap bank limbah pengolahan limbah ternak sapi potong. Metode penelitian yang digunakan adalah mix method dengan analisis data kualitatif dan data kuantitatif. Sampel penyuluhan adalah anggota kelompok tani Fajar Jaya dengan menggunakan total sampling yaitu keseluruhan anggota kelompok tani yang berjumlah 30 orang. Hasil dari penelitian diketaui bahwa model kemitraan yang akan diterapkan di Desa Birowo yaitu kemitraan inti plasma dengan sistem barter. Yang mana model kemitraan ini bekerjasama antara pengelolah limbah(Bank limbah) dengan peternak, dimana peternak menyetorkan 6 kg kotoran ternak yang belom di kelolah kemudian di tukarkan dengan kotoran ternak yang sudah di kelolah menjadi pupuk organik sebanyak 1 kg kotoran ternak. Rancangan penyuluhan dan pelaksanaan penyuluhan kepada anggota kelompok fajar jaya di Desa Birowo Kecamatan Binangun Kabupaten Blitar. Materi yang disampaikan yaitu tentang pola kemitraan pengolahan limbah ternak sapi potong. Metode yang digunakan adalah diskusi, ceramah, dan demonstrasi cara. Sedangkan media yang digunakan yaitu liflet dan brosur dan bahan sesungguhnya. Evaluasi penyuluhan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tingkat pengetahuan dan sikap petani terkait dari kegiatan penyuluhan tentang pola kemitraan pengolahan limbah ternak sapi potong di Desa Birowo Kecamatan Binangun Kabupaten Blitar yang telah dilaksanakan. Hasil dari penelitian diketaui bahwa pengetahuan dan sikap petani dan peternak tentang pola kemitraan pengolahan limbah ternak sapi potong di Desa Birowo Kecamatan Binangun Kabupaten Blitar masuk dalam kategori tinggi dengan presentase 67%. Sedangkan sikap petani tentang pola kemitraan pengolahan limbah ternak sapi potong masuk dalam kategori Tinggi dengan presentase 66,41%.

Kata Kunci: Limbah Totoran Ternak, Pengetahuan Peternak, Pengolahan Limbah, Pola Pemitraan, Sikap Peternak

***ABSTRACT***

*Helmy Dafi’ur Ramadhan Wijaya. NIRM. 04.03.19.409. Counseling on Business Partnership in Processing Livestock Waste of Beef Cattle in Birowo Village, Binangun Sub-district, Blitar Regency. Advisory Committee: Dr. Ir. Andi Warnaen S.St., M.Ikom., IPM and Dr. Ir. Novita Dewi Kristanti S.Pt., M.Si., IPU. The purpose of this research is to determine the partnership models used in the livestock waste processing bank, to develop a counseling plan regarding the partnership system in processing waste from beef cattle farming, and to understand the knowledge and attitudes of farmers towards the livestock waste processing bank. The research method used is a mixed method with qualitative and quantitative data analysis. The counseling sample consists of members of the Fajar Jaya farmer group, using total sampling, with a total of 30 people. The research results indicate that the partnership model to be implemented in Birowo Village is the core plasma partnership with a barter system. In this partnership model, the waste manager (Waste Bank) collaborates with the farmers, where the farmers deposit 6 kg of unprocessed livestock waste, which is then exchanged for 1 kg of processed organic fertilizer made from livestock waste. The counseling plan and its implementation are conducted for the members of the Fajar Jaya group in Birowo Village, Binangun Sub-district, Blitar Regency. The material presented is about the pattern of partnership in processing waste from beef cattle farming. The methods used are discussions, lectures, and demonstrations. The media used are leaflets, brochures, and real materials. The evaluation of the counseling is conducted to determine and describe the level of knowledge and attitudes of farmers related to the counseling on the partnership pattern in processing waste from beef cattle farming in Birowo Village, Binangun Sub-district, Blitar Regency. The research results show that the knowledge and attitudes of farmers and livestock breeders regarding the partnership pattern in processing waste from beef cattle farming in Birowo Village, Binangun Sub-district, Blitar Regency fall into the high category with a percentage of 67%. Meanwhile, the attitudes of farmers regarding the partnership pattern in processing waste from beef cattle farming fall into the high category with a percentage of 66.41%.*

*Keywords: Livestock waste, farmers' knowledge, waste processing, partnership pattern, farmers' attitudes.*

**PENDAHULUAN**

Potensi pengolahan pupuk organik dari kotoran ternak di Desa Birowo sangat besar terlihat dari banyaknya peternak sapi di Desa Birowo sebanyak 837 ekor ternak sapi (anonymous, 2021). Desa Birowo selain potensi terhadap komoditas tanaman Pangan dan Hortikultura, Peternakan juga sangat berpotensi. Hal ini dapat di lihat dari jumlah kepemilikan ternak, selain populasi ternak yang cukup banyak ketersediaan hijauan pakan ternak sangat mendukung pengembangan usaha peternakan di wilayah binaan Desa Birowo Kecamatan Binangun Kabupaten Blitar. Ketersediaan pakan yang memadai jadi faktor pendukung populasi ternak yang cukup banyak sehinggak melimpahnya kotoran ternyak hal tersebut sejalan dengan topik penelitian yang memanfaatkan limbah feses ternak sapi potong dalam pembuatan pupuk organik di desa Birowo

Tujuan dari penelitian ini adalah Dapat mengetahui model kemitraan yang digunakan dalam bank limbah pengolahan limbah peternakan. Mampu menyusun rancangan penyuluhan tentang sistem kemitraan usaha pengolahan limbah peternakan sapi potong. Dapat mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap peternak terhadap bank limbah pengolahan limbah ternak sapi potong.

Sapi potong adalah jenis ternak yang dipelihara untuk menghasilkan daging sebagai produk utamanya. Pada usaha peternakan sapi potong, salah satu efek samping yang tidak bisa dihindari adalah feses. Sapi potong dapat menghasilkan feses sebesar 7,53 kg/ekor/hari (Tangkas dan Trihadiningrum, 2016).

Dampak dari peningkatan populasi ternak sapi potong adalah meningkatnya limbah yang dihasilkan. Limbah yang jumlahnya besar akan mempengaruhi terhadap kualitas lingkungan. Potensi ini dapat bernilai ekonomi jika diolah secara tepat dan benar. Di samping itu, pemanfaatan kotoran sapi dengan teknik pupuk organik dari kotoran ternak mempunyai nilai ekonomi yang cukup tinggi, selain bisa dimanfaatkan sebagai pupuk penyubur tanaman dan peluang usaha yang sangat menguntungkan. Masalah utama yang sedang dihadapi oleh masyarakat Desa Birowo adalah banyaknya limbah kotoran sapi yang dibuang begitu saja di beberapa titik lokasi di sekitar kandang ternak.

Kemitraan usaha pengolahan limbah peternakan dapat meningkatkan akses peternak terhadap sumber daya. Sumber daya tersebut meliputi sumber daya ekonomi, sumber daya lingkungan, dan sumber daya sosial. Tujuan penelitian ini ialah mengkaji pengaruh sumber daya ekonomi, lingkungan, dan sosial terhadap pengembangan usaha kemitraan pengolahan limbah peternakan. Kebaruan dari penelitian ini ialah mengulas pengembangan usaha kemitraan pengolahan limbah peternakan berbasis sumber daya.

Lalu menurut Linton 1997 dalam bukunya yang berjudul Kemitraan Meraih Keuntungan Bersama, kemitraan adalah sebuah cara dalam melakukan bisnis di mana pemasok dan pelanggan berniaga (berjualan) satu sama lain untuk mencapai tujuan bisnis bersama. Dengan begitu, kemitraan adalah suatu kerja sama dalam melakukan kegiatan usaha yang merupakan strategi bisnis dengan tujuan untuk mengembangkan usaha lebih luas lagi.

Risqi, dkk. (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Strategi Pemberdayaan Kelompok Ternak Melalui Progam Kemitraan Dan Bina Lingkungan Pt Petrokimia Gresik” Tujuan dari penelitian ini adalah Mengetahui kegiatan progam kemitraan dan bina lingkungan (PKBL) PT. Petrokimia Gresik.

Tawaf (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Usaha Pembiakan Sapi Potong Pola Kemitraan Antara Korporasi Dengan Peternak Rakyat” Penelitian ini dilaksanakan dengan metode survey pada tiga korporasi penggemukan sapi potong yang bermitra dengan peternak rakyat di provinsi Kalimantan Tengah, Banten dan Provinsi Lampung.

**METODE**

Menurut Sugiyono (2019:2), metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode Penelitian berhubungan erat dengan procedure, teknik, alat serta desain penelitian yang digunakan. Desain penelitian harus cocok dengan pendekatan penelitian yang dipilih. Jenis penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dan diskriptif kuantitatif dengan metode survey dengan pemberian kuisioner. Metode survei yaitu penelitian yang melakukan teknik observasi dalam pengumpulan data, dimana peneliti hanya mencatat data seperti apa adanya, menganalisis dan menafsirkan data yang diperoleh.

Kajian lapang dilaksanakan dengan tahapan penentuan sampel dari populasi yang sudah ada di Desa Birowo. Populasi dari penelitian ini adalah anggota kelompok tani Fajar Jaya dengan jumlah anggota 30 orang yang ada di Desa Birowo Kecamatan Binangun Kabupaten Blitar. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode Total sampling.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

dalam buku Kemitraan Usaha oleh Hafsah 2000, kemitraan adalah suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua belah pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama. Kemitraan menegakkan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan antara satu sama lain.

Di Indonesia, bentuk kemitraan UMKM ada tujuh, jika mengacu pada Pasal 106 dalam Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan UMKM. 1. Pola kemitraan inti plasma, 2. Pola kemitraan sub kontrak, 3. Pola kemitraan dagang umum, 4. Pola kemitraan dagang umum, 5. Pola kemitraan keangean, 6. Pola kemitraan kerjasama, 7. Pola Kemitraan Bagi hasil.

Adapun syarat – syarat membangun kemitraan yaitu : 1.Ada dua pihak atau lebih organisasi / badan usaha 2. Memiliki kesamaan visi dalam mencapai tujuan 3.Adanya kesepakatan/kesepahaman. 4.Saling percaya dan membutuhkan.5. Komitmen bersama untuk mencapai tujuan yang lebih bedar.

Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Perjanjian kemitraan dituangkan dalam perjanjian tertulis. Isi perjanjian tersebut antara 1. Pengaturan kegiatan usaha; 2. Hak dan kewajiban masing-masing pihak; 3. Bentuk pengembangan;4. Jangka waktu kemitraan; 5. Penyelesaian perselisihan. Menurut pasal 29 paragraf 12 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013.

Agar kemitraan bisnis yang dibangun dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat bagi kedua belah pihak, maka perlu memperhatikan prinsip-prinsip kemitraan bisnis, diantaranya: 1. Kesamaan visi-misi.

2. Kepercayaan (trust). 3. Saling memerlukan, memperkuat dan menguntungkan. 4. Efisiensi dan efektivitas. 5. Komunikasi timbal balik. 6.Komitmen yang kuat.

Penyuluhan adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumberdaya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup (Anonymus, 2006 ).

Kartono (2011), penyuluhan pertanian adalah suatu cara atau usaha pendidikan yang bersifat di luar bangku sekolah (non formal) untuk para petani dan keluarganya di pedesaan. Dalam penyuluhan terkandung arti aktivitas pendidikan di luar bangku sekolah (non formal).

Kajian lapang dilaksanakan dengan tahapan penentuan sampel dari populasi yang sudah ada di Desa Birowo. Populasi dari penelitian ini adalah anggota kelompok tani Fajar Jaya dengan jumlah anggota 30 orang yang ada di Desa Birowo Kecamatan Binangun Kabupaten Blitar. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode Total sampling. Total sampling adalah Teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2007). Alasan mengambil total sampling karena menurut Sugiyono (2007) jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya.

Teknik pengumpulan data adalah: Langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan (Sugiyono, 2012). Sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

Data primer diperoleh melalui metode survey yaitu dengan cara pengisian kuesioner yang berisi pertanyaan yang mendukung untuk kebutuhan data. dan wawancara dengan sasaran penelitian.

Data Sekunder diperoleh melalui studi pustaka seperti data yang dimiliki oleh BPS, BPP, Kantor Kecamatan, Kantor Desa atau lembaga lainnya. Sumber data primer yang diperoleh dari subjek penelitian yaitu anggota kelompok ternak, informan dari unsur stakeholders Desa Birowo dan data sekunder yang di peroleh dari sumber data, lokasi, arsip maupun dokumen resmi yaitu monografi Desa Birowo Kecamatan Binangun.

Jenis instrument yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner merupakan instrument penelitian dalam bentuk pertanyaan yang tervalidasi dan reliabilitas yang mampu menjawab tujuan dari penelitian yang dilakukan (Sani.2016).

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila penelitian tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

Materi penyuluhan yang dipilih mengacu sesuai dengan karakteristik sasaran agar penyuluhan yang dilakukan dapat mudah diterima dan dipahami serta diimplementasikan dalam kehidupan petani dan peternak. Untuk materinya sendiri menyesuaikan dengan kebutuhan sasaran dilapangan, seperti kurangnya pemahaman tentang pola kemitraan pengolahan limbah ternak sapi potong. Maka materi yang paling tepat berkaitan dengan pola kemitraan yang dapat di terapkan dalam usaha pengolahan limbah ternak sapi potong.

Pelaksanaan penyuluhan dilakukan dengan persiapan penyuluhan terlebih dahulu. Penyusunan sinopsis dan LPM atau lembar persiapan menyuluh. Dalam sinopsis berisi ringkasan materi yang akan dilakukan dalam penyuluhan sedangkan LPM merupakan alur kegiatan dan waktu pada saat pelaksanaan penyuluhan berlangsung, menyiapkan PPT dan liflet.

Metode evaluasi rancangan yang digunakan adalah evaluasi hasil (sumatif). Evaluasi hasil memungkinkan untuk mengetahui sikap petani responden setelah dilaksanakanya penyuluhan Proses selanjutnya setelah dilakukan perhitungan dengan menyajikannya dalam bentuk presentase, langkah selanjutnya adalah melakukan interpretasi data. Melakukan interprestasi penilaian dalam setiap aspek dilakukan dengan kriteria nilai berdasarkan Arikunto dan Jabar (2007:18) Adapaun terkait implementasi penilaian sikap dapat dilihat pada Tabel 1

|  |  |
| --- | --- |
| Presentase (%) | Kriteria |
| 81-100 | Sangat Baik (A) |
| 61-100 | Baik (B) |
| 41-100 | Cukup (C) |
| 21-40 | Kurang (D) |
| <21 | Sangat Kurang (E) |

Tujuan dari kegiatan observasi dan wawancara adalah untuk mendapatkan data internal dan eksternal dan utuk menggali pemahaman yang lebih dalam tentang pengalaman,pandangan,pendapat dan pengetahuan dari respon yang di amati.

Wawancara dan observasi dalam penelitian ini melibatkan beberapa pihak dalam menentukan pola kemitraan yang cocok di terapkan di kelompok tani fajar jaya di Desa Birowo, Kecamatan Binangun, Kabupaten Blitar. Populasi dari penelitian ini adalah anggota kelompok tani Fajar Jaya dengan jumlah anggota 30 orang yang ada di Desa Birowo Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode Total sampling.

Dari hasil wawancara dan observasi dengan ketua kelompok tani dan beberapa anggota kelompok tani fajar jaya menunjukkan bahwa dari beberapa model kemitraan yang ada menunjukkan hasil bahwa pola kemitraan yang sesuai

Pola kemitraan yang di jalankan dengan menggunakan kemitraan inti plasma dengan model kemitraan barter. model kemitraan barter adalah pertukaran barang atau jasa antara dua pihak di mana pembayaran dilakukan dalam bentuk non-uang, seperti barang atau jasa lainnya. Yang nantinya petani dikelompok Fajar Jaya yang bermitra menyetorkan limbah terbak yang sudah kering sebanyak 6 kg kepada pihak pengolahan nantinya akan ditukarkan dengan pupuk organik yang sudah siap pakai sebanyak 1 kg.

1. Hak dan kewajiban dari masing-masing pihak : Tersedianya beberapa bahan yang dapat di gunakan untuk pengolahan limbah yaitu berupa kotoran ternak yang nantinya akan di setorkan dalam kotoran kering kemudian di olah menjadi pupuk organik. Pihak pertama merupakan bisnis usaha yang khusus mengelolah kotoran menjadi pupuk organik yang kemudian di kemas dalam bentuk kemasan yang di beri lebel kemasan. pihak kedua, yang dalam hal ini pihak kedua adalah masyarakat ditetapkan sebagai distributor utama atau agen oleh pihak pertama untuk menjalankan bisnis usaha pengolahan limbah ternak sapi potong menjadi sebuah produk pertnanian yang berupa pupuk organik. 2. Bentuk Pengembangan Usaha : Kedepannya diharapkan terbentuknya sebuah lembaga usaha pengolahan limbah kotoran ternak yang telah berjalan di Desa Birowo, Kecamatan Binangun Kabupaten Blitar. Yang mana Lembaga ini di kelolah oleh salah satu kelompok tani yang ada di Desa Birowo. Sebagai Langkah awal dari kerja sama pihak pertama dan pihak kedua sepakat untuk menetapkan persyaratan yang harus di sepakasi kedua belah pihak, dan mengadakan evaluasi penilaian Bersama sebagai bahan pertimbangan untuk menetapkan Kerjasama selanjutnya. 3.Penyelesaian perselisihan :Salah satu permasalahan yang timbul dalam sebuah pola kemitraan dapat dikembalikan pada kesepakatan yang sudah dibuat sebelumnya. Apabila salah satu dari kedua belah pihak melanggar, maka akan mendapatkan konsekuensi dari apa yang telah disepakati dalam perjanjian. Ketika terjadi sebuah perselisihan, maka pihak pertama dan pihak kedua, sepakat dan setuju untuk menyelesaikannya secara kekeluargaan atau musyawarah untuk mufakat. Dan apabila hal itu belum tercapai sebuah kesepakatan antara kedua belah pihak, maka sepakat dan setuju untuk menyelesaikannya secara hukum. Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Perjanjian kemitraan dituangkan dalam perjanjian tertulis. Isi perjanjian tersebut antara

1. Pengaturan kegiatan usaha;

2. Hak dan kewajiban masing-masing pihak;

3. Bentuk pengembangan;

4. Jangka waktu kemitraan;

5. Penyelesaian perselisihan.

Agar kemitraan bisnis yang dibangun dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat bagi kedua belah pihak, maka perlu memperhatikan prinsip-prinsip kemitraan bisnis, diantaranya:

1. Kesamaan visi-misi.

2. Kepercayaan (trust).

3. Saling memerlukan, memperkuat dan menguntungkan.

4. Efisiensi dan efektivitas.

5. Komunikasi timbal balik.

6. Komitmen yang kuat

Perjanjian dan prinsip kemitraan adalah elemen yang sangat penting dalam membangun sebuah kemitraan terutama pengolahan limnah peternakan(bank limbah). Perjanjian dapat menjadi sebuah dasar hukum dan kejelasan dalam hubungan kemitraan, sementara prinsip kemitraan mencerminkan nilai – nilai yang di pegang oleh pihak- pihak yang terlibat dalam sebuah kemitraan yang saling menguntungkan.

Tanggung jawab masing-masing pihak dalam kemitraan.

Amam dan Soetriono (2019) menyebutkan bahwa pengembangan usaha peternakan rakyat di pedesaan harus didukung oleh kelembagaan peternakan. Kelembagaan peternakan dapat berperan untuk menekan aspek risiko bisnis dan dapat berperan untuk pengembangan usaha ternak. Amam dan Soetriono (2020) juga menjelaskan bahwa kelembagaan peternakan (kelompok ternak) sebagai wadah organisasi peternak dapat meningkatkan SDM peternak melalui pendidikan dan pelatihan keterampilan.

Model kemitraan inti plasma Pada model kemitraan dikenal dengan istilah inti dan plasma dimana perusahaan sebagai inti dan peternak sebagai plasma, kemudian hubungan ini saling membtuhkan, saling menguntungkan serta saling menguatkan dengan tanggung jawab masing-masing (Kurnianto, Subekti, & Nurjayanti, 2019).

A. Inti

Inti merupakan mitra usaha pengolahan limbah peternakan(bank limbah) dengan model kemitraan,berperan dalam memberikan pelayanan teknis, pengolahan limbah, pemasaran produk, dan menyediakan barang yang berupa limbah peternakan.

B. Plasma

Para peternak yang menjadi patner merupakan plasma dari perusahaan inti, yang mana dalam melakukan kemitraan ini petani dan peternak yang tergabung dalam kemitraan pengolahan limbah peternakan(bank limbah) di Desa Birowo Kecamatan Binangun dapat menyetorkan limbah kotoran ternak yang berupa feses ternak kepada pihak pengelohan bank limbah. Petani dan peternak dalam menjalankan usahanya dengan menerapkan sistem kemitraan, sebagai plasma seharusnya mengerti apa yang harus di lakukan dalam sebuah kemitraan.

Tujuan Kemitraan

yang ingin dicapai dalam kemitraan ini:

a) Mengetahui bagaiman model kemitraan yang cocokdi terapkan pada bank limbah pengolahan limbah kotoran ternak.

b) meningkatkan pengetahuan peternak terhadap model kemitraan.

c) terbentuknya usaha pengolahan limbah peternakan

d) meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Birowo kecamatan Binangun Kabupaten Blitar

Pada saat ini tidak terdapat wirausaha atau pengusaha yang dalam menjalankan usaha bisa sukses karena usahanya sendiri atau hasil kerja. Dalam mencapai kesuksesan pada suatu usaha pasti terdapat orang atau pihak lain. Kerjasama pada konsepnya menunjukkan adanya kesepakatan antara dua orang atau lebih yang dalam menjalankan kerjasama itu saling menguntungkan, sebagaimana pengertian dibawah ini (Shalahuddin, 2018):

a. Setidaknya dua individu, menyiratkan bahwa kerjasama akan terjadi dengan asumsi tidak kurang dari dua individu/pihak yang menyelesaikan suatu kesepahaman. Dengan demikian, pencapaian atau kekecewaan tidak sepenuhnya ditentukan oleh pekerjaan dua individu atau dua pihak yang bekerjasama tersebut.

b. Aktivitas, menunjukkan bahwa kerjasama terjadi dalam rangka aktivitas yang diinginkan bersama, sebagai instrumen untuk mencapai tujuan dan ini memerlukan suatu prosedur (usaha/usaha).

c. Sasaran/sasaran adalah sudut yang menjadi tujuan kerjasama usaha, biasanya keuntungan moneter dan non-moneter yang dirasakan atau didapat oleh kedua pelaku.

d. Jangka waktu tertentu menunjukkan bahwa kerjasama dibatasi oleh waktu, benarbenar bermaksud agar ada kesepahaman antara dua pertemuan ketika partisipasi ditutup.

Dalam konteks kemitraan, barter dapat menjadi salah satu bentuk kerja sama yang menguntungkan antara perusahaan inti plasma dan mitra plasma. Dalam kemitraan, barter dapat dilakukan ketika kedua belah pihak memiliki kebutuhan atau sumber daya yang berbeda namun dapat saling melengkapi. Berikut adalah penjelasan tentang barter dalam kemitraan ;

A. Pertukaran Keahlian dan Pengetahuan: Kemitraan dapat melibatkan pertukaran keahlian dan pengetahuan antara perusahaan inti plasma(bank limbah ) dan mitra plasma(petani). Misalnya, perusahaan inti plasma(Bank Limbah) yang memiliki keahlian dalam pengembangan produk dapat berbagi pengetahuan dengan mitra plasma(Petani), sementara mitra plasma dapat berkontribusi dengan pengetahuan yang mendalampengolahan limbah peternakan.

B. Pertukaran Bahan Baku: Barter dalam kemitraan juga dapat terjadi ketika perusahaan inti plasma membutuhkan bahan baku yang diproduksi oleh mitra plasma, dan sebaliknya. Dalam hal ini, mereka dapat melakukan pertukaran bahan baku tanpa melibatkan transaksi uang tunai, sehingga membantu mengurangi biaya dan meningkatkan efisiensi.

C. Kolaborasi Penelitian dan Pengembangan: Dalam industri yang melibatkan penelitian dan pengembangan produk, kemitraan dapat melibatkan pertukaran hasil penelitian dan berbagi upaya dalam pengembangan produk baru. Barter dalam hal ini berarti kedua belah pihak saling memberikan manfaat dengan menggunakan penemuan dan inovasi mereka tanpa harus membayar royalti atau biaya lainnya.

Tujuan Kemitraan

yang ingin dicapai dalam kemitraan ini:

a) Mengetahui bagaiman model kemitraan yang cocokdi terapkan pada bank limbah pengolahan limbah kotoran ternak.

b) meningkatkan pengetahuan peternak terhadap model kemitraan.

c) terbentuknya usaha pengolahan limbah peternakan

d) meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Birowo kecamatan Binangun Kabupaten Blitar

Keuntungan barter dalam kemitraan

Keuntungan barter dalam kemitraan antara lain:

a. Pengurangan Biaya: Dengan menggunakan barter, kedua belah pihak dapat menghindari biaya transaksi yang terkait dengan pembayaran uang tunai dan menghemat biaya administrasi.

b. Penguatan Relasi: Barter dapat memperkuat hubungan antara perusahaan inti plasma dan mitra plasma, menciptakan lingkungan kerjasama yang saling menguntungkan.

c. Diversifikasi Sumber Daya: Dengan barter, kedua belah pihak dapat mengakses sumber daya yang tidak dimiliki olehnya, memperluas kemampuan dan jangkauan bisnis mereka.

Namun, barter dalam kemitraan juga memiliki beberapa pertimbangan, seperti kesetaraan nilai dalam pertukaran, perbedaan kebutuhan dan ketersediaan, serta kompleksitas dalam menghitung nilai pertukaran yang adil. Oleh karena itu, perjanjian barter dalam kemitraan sebaiknya diatur dengan jelas dalam kontrak atau perjanjian tertulis yang mengatur aspek-aspek teknis dan komersialnya untuk memastikan kemitraan berjalan dengan lancar dan saling menguntungkan bagi kedua belah pihak.

Model kemitraan yang akan di terapkan di Desa Birowo yaitu kemitraan inti plasma dengan sistem barter . Yang mana model kemitraan seperti barter antara pengelolah dengan peternak, dimana peternak menyetorkan 6 kg kotoran ternak yang belom di kelolah kemudian di tukarkan dengan kotoran ternak yang sudah di kelolah menjadi pupuk organic sebanyak 1 kg kotoran ternak.

inti plasma dengan sistem barter . Yang mana model kemitraan barter didasarkan pada kesepakatan tertentu yang telah disepakati sebelumnya antara mitra modal dan mitra kerja. Sistem bagi hasil yang di terapkan yaitu di mana peternak menyetorkan dan kemudian akan dicatat oleh pengelolah bank limbah kemudian di kelolah olah pihak pengelolahan bank limbah dan ditukarkan dengan pupuk organik yang siap pakai Berikut merupakan gambar desain alur pola kemitraan:

**SIMPULAN**

Bedasarkan hasil kajian dapat disimpulkan bahwa:

1. Model kemitraan yang akan diterapkan di Desa Birowo yaitu kemitraan inti plasma dengan sistem barter. Yang mana model kemitraan ini bekerjasama antara pengelolah limbah(Bank limbah) dengan peternak, dimana peternak menyetorkan 6 kg kotoran ternak yang belom di kelolah kemudian di tukarkan dengan kotoran ternak yang sudah di kelolah menjadi pupuk organik sebanyak 1 kg kotoran ternak.

2. Rancangan penyuluhan dan pelaksanaan penyuluhan kepada anggota kelompok fajar jaya di Desa Birowo Kecamatan Binangun Kabupaten Blitar. Materi yang disampaikan yaitu tentang pola kemitraan pengolahanlimbah ternak sapi potong. Metode yang digunakan adalah diskusi, ceramah, dan demonstrasi cara. Sedangkan media yang digunakan yaitu liflet dan brosur dan bahan sesungguhnya. Evaluasi penyuluhan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tingkat pengetahuan dan sikap petani terkait dari kegiatan penyuluhan tentang pola kemitraan pengolahan limbah ternak sapi potong di Desa Birowo Kecamatan Binangun Kabupaten Blitar yang telah dilaksanakan.

3. Hasil dari penelitian diketaui bahwa pengetahuan dan sikap petani dan peternak tentang pola kemitraan pengolahan limbah ternak sapi potong di Desa Birowo Kecamatan Binangun Kabupaten Blitar masuk dalam kategori tinggi dengan presentase 67%. Sedangkan sikap petani tentang pola kemitraan pengolahan limbah ternak sapi potong masuk dalam kategori Tinggi dengan presentase 66,41%.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Penyusunan proposal tugas akhir ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr.Ir Andi Warnaen, Sst. M. Ikom IPM dan Ibu Dr. Novita Dewi Kristanti, S.Pt., M.Si. IPU

selaku Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembinbing II

2. Dr. Sad Likah, S.Pt., MP selaku Ketua Program Studi Penyuluhan Peternakan dan Kesejahteraan Hewan Politeknik Pembangunan Pertanian Malang

3. Dr. Wahyu Windari, S.Pt., MSc selaku Ketua Jurusan Peternakan Politeknik Pembangunan Pertanian Malang

4. Dr. Setya Budhi Udrayana, S.Pt, M.Si selaku Direktur Politeknik Pembangunan Pertanian Malang

5. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung selama penulisan laporan tugas akhir ini. Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan saran dan masukan yang bersifat membangun, semoga laporan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

Penulisan daftar pustaka :

Anonymous, 2021. Potensi pengolahan pupuk organik dari kotoran ternak di Desa Birowo

Ginting N. 2007. Teknologi Pengolahan Limbahpeternakan. Fakultas Pertanian Universitas Sumatra Utara.

Risqi. K. F., Warnaen. A., Prasetyo. H., (2021) Strategi Pemberdayaan Kelompok Ternak melalui Progam Kemitraan dan Bina Lingkungan PT Petrokimia Gresik

Sugiyono. 2016. Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/R&D). Bandung: CV Alfabeta.

Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV Alfabeta Sulistiyani, Ambar Teguh, (2004). Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan. Yogyakarta: Gaya Media

Tawaf., R. (2018). Analisis Usaha Pembiakan Sapi Potong Pola Kemitraan Antara Koprasi Dengan Peternak Rakyat.

Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta: Bandung.

UU No 106 dalam Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan UMKM.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah.